

Analisis Peran Media Sosial sebagai Platform Komunikasi dan Penyebaran Informasi Kebencanaan di DKI Jakarta

Eka Rofiyanti ^{1*}, Dwi Agustina ², Muhammad Firzah ³

^{1,2,3} Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

ekarofiyanti.stiami@gmail.com ¹; dwiagustina1808@gmail.com ²; mohammad_firza@ymail.com ³

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received : 07-09-2023

Revised : 28-12-2023

Accepted : 31-12-2023

Keywords

Role;

Social Media;

Disaster;

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of social media as a communication platform and dissemination of disaster information in DKI Jakarta. The research carried out was descriptive research with a qualitative approach, which is then elaborated with secondary data from the Play Store, social media, or other news media. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation data. The research results show that social media is important as a communication platform and dissemination of disaster information in DKI Jakarta. Social media can accelerate the dissemination of disaster information provided by DKI Jakarta regional government agencies to the public. Social media also plays a role in early warning of disasters, monitoring conditions during disasters, coordinating aid and resources, disaster education, as a medium for collaboration between parties, and providing transparency and accountability for disaster management in DKI Jakarta. However, there are still challenges that must be faced by the government and society, including the risk of spreading false information (Hoaxes) is very large, there is excessive information, network limitations, lack of control over messages, not being able to reach all groups, dependence on digital infrastructure, understanding of A message that all people cannot carry out. To overcome these challenges there must be a strategy for handling disasters. In addition, there should be reliable sources of official information, educational campaigns on digital awareness, and efforts to identify and address false information. Collaborative efforts between the government, aid organizations, social media platforms, and the community are needed to help increase the effectiveness of social media in disseminating disaster information in DKI Jakarta.

PENDAHULUAN

Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggi, hal tersebut menyebabkan munculnya daerah-daerah pemukiman padat penduduk. Berbagai masalah dapat muncul dari pemukiman padat penduduk tersebut seperti sampah, banjir, kekurangan air bersih, dan bencana kebakaran (Agustina, D., & Rofiyanti, E. 2020). Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (2020), DKI Jakarta memiliki berbagai macam ancaman bencana baik bencana alam diantaranya bencana banjir, kebakaran, tanah longsor, angin kencang, pohon tumbang maupun bencana non alam yang terdiri dari konflik sosial, kegagalan teknologi, dan pemukiman padat.

Berdasarkan Informasi Kebencanaan yang dihimpun oleh BPBD DKI Jakarta, tercatat sepanjang Tahun 2021 telah terjadi sebanyak 962 bencana. Berikut rincian bencana di DKI Jakarta pada tahun 2021, yaitu:



1. Sepanjang tahun 2021, kasus terjadinya kebakaran menjadi jumlah tertinggi kasus bencana di DKI Jakarta yaitu sebanyak 536 kasus. Jumlah korban dan kerugian akibat terjadinya kasus kebakaran disepanjang tahun 2021 sangat besar. Jumlah nilai kerugian mencapai Rp. 177.183.200.000,- rupiah.
2. Akibat terjadinya cuaca ekstrim di DKI Jakarta mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Terjadinya angin kencang sebanyak 2 kasus telah merusak 132 sarana yang ada dengan jumlah kerugian berkisar antara Rp. 75.000.000,-rupiah. Selain itu, cuaca ekstrim mengakibatkan terjadinya pohon tumbang dengan jumlah kasus sebanyak 236 yang mengakibatkan 2 korban meninggal dunia, 2 luka berat, 7 luka ringan, dan menyebabkan 56 sarana rusak. Total kisaran kerugian akibat terjadinya pohon tumbang sebesar Rp. 123.000.000,- rupiah.
3. Banjir menjadi salah satu bencana yang sering terjadi di DKI Jakarta, tercatat sepanjang tahun 2021 telah terjadi 72 kasus banjir. Terjadinya banjir telah mengakibatkan korban diantaranya 51.294 jiwa terdampak dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 5 orang. Adanya cutah hujan yang tinggi serta perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan menyebabkan terjadinya banjir di DKI Jakarta.
4. Tanah longsor juga telah terjadi di DKI Jakarta, sepanjang tahun 2021 telah terjadi 12 kejadian. Bencana tanah longsor terjadi di Jakarta Selatan dengan jumlah 7 kasus dan 5 kasus terjadi di Jakarta Timur. Jumlah kerugian tanah longsor diperkirakan mencapai Rp. 420.000.000,- rupiah.
5. Jalan tergenang terjadi cukup tinggi, sepanjang tahun 2021 telah terjadi 53 kejadian.

Penanganan bencana harus dilakukan dengan strategi proaktif tidak semata-mata bertindak pada pascabencana saja, tetapi melakukan berbagai kegiatan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana. Peran penanggulangan dan penanganan bencana tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah, melainkan membutuhkan kolaborasi dan kerjasama lintas sektor serta melibatkan unsur masyarakat termasuk peran aktif media. Sayangnya masih banyak masyarakat yang belum memiliki literasi kebencanaan yang tinggi.

Media saat ini memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia. Penggunaan media sosial telah merambah hampir kesemua lapisan masyarakat, dengan media sosial masyarakat dapat mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Media Sosial merujuk pada sebuah media on line, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Dalam penggunaan media sosial yang paling sering digunakan orang adalah jejaring sosial, karena situs ini memungkinkan orang untuk membuat web page pribadi, yang dapat terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi (Hernawati, 2016)

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga digunakan dalam Penanganan dan penanggulangan bencana. Dalam kebencanaan media dapat menjadi sumber informasi yang cepat dan terkini, sebagai media komunikasi masyarakat pada saat terjadinya bencana, sarana penghimpun bantuan kepada para korban serta dapat menjadi sarana sosialisasi mitigasi dan penanganan bencana. Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan simulasi akan dapat menyadarkan masyarakat bahwa bencana yang selama ini terjadi tidak semata-mata menjadi tanggung jawab petugas tetapi menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat (Pianto, A., & Rofiyanti, E., 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi Informasi, media sosial telah merubah interaksi manusia. Media sosial semakin menjadi fokus dalam penelitian ketahanan bencana (Huang, Q., and Y. X., 2015). Dengan adanya penggunaan media sosial yang masif oleh masyarakat, diharapkan media sosial dapat menjadi platform yang pendukung pencegahan dan penanganan bencana khususnya bencana banjir di DKI Jakarta.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka penelitian ini mencoba untuk menganalisis sejauh mana peran media sosial dalam kebencanaan. Oleh karena itu disusun rumusan masalah penelitian yaitu Bagaimana Peran Media Sosial Sebagai Platform Komunikasi dan Penyebaran Informasi Kebencanaan di DKI Jakarta?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang selanjutnya dielaborasi dengan data-data sekunder baik dari *play store*, media sosial, ataupun media berita lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi. Senada dengan ungkapan dari Silalahi yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui penelusuran data-data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel atau berita, komentar, publikasi pemerintah (website), dan jurnal (Silalahi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media sosial telah membawa dampak yang besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Hill (2006) Media sosial adalah sarana yang digunakan oleh orang-orang untuk berinteraksi satu sama lain dengan cara menciptakan, berbagi, serta bertukar informasi dan gagasan dalam sebuah jaringan cyber atau komunitas virtual. Pada era digital, media sosial memiliki peran yang signifikan dalam komunikasi dan penyebaran informasi bencana. Media sosial menjadi platform dalam memberikan informasi secara luas dan cepat serta dapat mempengaruhi pembentukan perilaku, pandangan dan sikap masyarakat. Dalam hal kebencanaan, media sosial memainkan peran yang penting khususnya dalam komunikasi bencana. Dengan adanya media sosial, penyebaran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan luar, koordinasi antar pihak lebih mudah serta dapat berbagi sumberdaya yang relevan pada situasi darurat.

DKI Jakarta sebagai salah satu daerah yang memiliki tingkat rawan bencana cukup tinggi berusaha untuk melakukan pengelolaan risiko bencana melalui berbagai kebijakan dan program. Pemerintahan DKI Jakarta telah memanfaatkan media sosial dengan berbagai cara dalam penanganan bencana dan memberikan informasi kepada masyarakat. Berikut beberapa instansi di pemerintahan DKI Jakarta memiliki media sosial yang digunakan untuk menyebarkan informasi kebencanaan diantaranya:

1. Jakarta *Smart City*

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memiliki akun media sosial resmi, seperti Twitter, Instagram, dan Facebook, yang digunakan untuk memberikan pembaruan dan informasi terkait bencana, termasuk banjir dan upaya penanggulangan. Jakarta *Smart City* merupakan inisiatif pemerintah DKI Jakarta yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dan data guna meningkatkan kualitas hidup warga Jakarta, termasuk dalam menghadapi situasi darurat dan kebencanaan.

Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi terkait bencana, termasuk dalam konteks Jakarta *Smart City*. Berikut beberapa peran media konten multimedia seperti foto dan video, mereka dapat memvisualisasikan langkah-langkah keselamatan dan upaya penanggulangan. Dalam hal ini, jumlah pengikut di halaman Facebook mereka dapat memengaruhi sejauh sosial dalam hal ini:

1. **Cepat Menyebarkan Informasi Darurat:** Media sosial memungkinkan Jakarta *Smart City* untuk dengan cepat menyebarkan informasi tentang bencana, termasuk peringatan dini, instruksi evakuasi, lokasi tempat pengungsian, dan upaya bantuan darurat. Informasi ini dapat mencapai banyak orang dalam waktu singkat, membantu mengurangi risiko dan kerugian.
2. **Pemantauan Situasi:** Dengan memantau platform media sosial, seperti *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram*, Jakarta *Smart City* dapat melacak perkembangan situasi di lapangan selama bencana. Informasi yang diambil dari postingan dan gambar yang dibagikan oleh warga dapat membantu otoritas dalam mengambil keputusan yang lebih baik.
3. **Koordinasi Bantuan dan Sumber Daya:** Media sosial memfasilitasi koordinasi antara pihak terkait, seperti relawan, badan bantuan, dan lembaga pemerintah. Dengan berbagi informasi tentang lokasi yang membutuhkan bantuan atau sumber daya tertentu, Jakarta *Smart City* dapat membantu mengalokasikan bantuan dengan lebih efisien.
4. **Pengumpulan Data dan Analisis:** Media sosial dapat menjadi sumber data yang berharga untuk memahami dampak bencana, kebutuhan mendesak, dan pola perilaku masyarakat. Jakarta *Smart City* dapat menganalisis data ini untuk meningkatkan respons bencana di masa depan.

5. Pemberdayaan Masyarakat: Media sosial memungkinkan warga Jakarta untuk berkontribusi dalam membagikan informasi dan memobilisasi bantuan. Ini memberi warga peran aktif dalam tanggapan terhadap bencana dan meningkatkan rasa keterlibatan mereka.

Namun, penting juga untuk diingat bahwa informasi yang tersebar di media sosial harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum diambil tindakan. Adanya informasi palsu atau tidak akurat dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam tanggapan bencana. Oleh karena itu, Jakarta *Smart City* perlu memastikan bahwa informasi yang disebarakan melalui media sosial adalah akurat dan sah.

Ada beberapa platform media sosial yang bermanfaat untuk menyebarkan informasi terkait bencana dengan cepat dan efektif. Beberapa di antaranya meliputi:

1. *Twitter*: Platform ini memungkinkan pengguna untuk membagikan informasi dalam bentuk singkat, yang cocok untuk menyebarkan peringatan dini, instruksi evakuasi, dan pembaruan situasi yang cepat. Akun @JSCLab dengan pengikut 250 ribu
2. *Facebook*: *Facebook* dapat digunakan untuk menyebarkan informasi lebih rinci, termasuk pembaruan situasi, panduan evakuasi, dan informasi kontak darurat. Grup dan halaman khusus untuk bencana juga dapat membantu dalam koordinasi dan berbagi sumber daya. Akun Jakarta *Smart City* memiliki 72 ribu pengikut, dengan banyak informasi terkait bencana.
3. *Instagram*: Meskipun berfokus pada gambar dan video, *Instagram* dapat digunakan untuk membagikan visualisasi kondisi bencana, termasuk foto-foto lokasi yang terdampak dan bantuan yang diberikan. *Instagram* @jsclab dengan jumlah followers 109 ribu
4. *WhatsApp*: Grup atau siaran berita di *WhatsApp* memungkinkan penyebaran pesan langsung ke sejumlah orang. Ini dapat digunakan untuk berbagi informasi terkait evakuasi, lokasi pengungsian, dan bantuan. Terdapat grup WA di masing-masing Rt untuk memudahkan koordinasi di wilayah terkait kejadian bencana.
5. *Telegram*: *Telegram* memiliki fitur kanal yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi publik kepada anggota kanal tanpa perlu mengungkapkan identitas pribadi. Ini bisa sangat berguna dalam situasi darurat.
6. Aplikasi Khusus Bencana: Beberapa aplikasi khusus telah dikembangkan untuk menyebarkan informasi bencana, seperti aplikasi peringatan dini dan aplikasi yang menghubungkan relawan dengan kebutuhan darurat. Di DKI Jakarta terdapat aplikasi JAKI untuk membuat laporan-laporan terkait bencana.
7. Platform Pemetaan: Sistem pemetaan seperti *Google Maps* atau *OpenStreetMap* juga dapat digunakan untuk memetakan lokasi bencana, rute evakuasi, dan lokasi pusat bantuan.

2. BPBD DKI Jakarta (Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta)

BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) memiliki peran penting dalam mengelola dan menyebarkan informasi terkait bencana di DKI Jakarta. Media sosial adalah salah satu platform komunikasi yang dapat digunakan oleh BPBD untuk menjalankan perannya dalam mitigasi, respons, dan pemulihan bencana. Berikut adalah analisis peran media sosial BPBD dalam konteks ini:

- a. Penyebaran Informasi Cepat dan Akurat: Media sosial memungkinkan BPBD untuk menyebarkan informasi segera setelah terjadi bencana. Dengan mem-posting peringatan dini, instruksi evakuasi, dan pembaruan situasi, BPBD dapat memberikan informasi yang sangat dibutuhkan kepada masyarakat dengan cepat dan akurat.
- b. Keterlibatan Masyarakat: Media sosial memungkinkan interaksi dua arah antara BPBD dan masyarakat. Masyarakat dapat mengirimkan laporan tentang bencana atau permintaan bantuan melalui media sosial, yang dapat membantu BPBD merespons lebih efektif. Selain itu, BPBD dapat memanfaatkan media sosial untuk mengumpulkan masukan dan umpan balik dari masyarakat tentang upaya penanggulangan bencana.
- c. Pemberdayaan Masyarakat: BPBD dapat menggunakan media sosial untuk memberdayakan masyarakat dengan informasi dan pengetahuan tentang bencana. Mereka dapat membagikan

panduan persiapan bencana, langkah-langkah keselamatan, dan sumber daya penting lainnya, yang dapat membantu masyarakat menjadi lebih siap menghadapi bencana.

- d. Kampanye Edukasi: BPBD dapat menjalankan kampanye edukasi melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana yang ada di DKI Jakarta dan cara mengahadapinya. Mereka dapat membagikan video, infografis, dan materi edukasi lainnya untuk mencapai audiens yang lebih luas.
- e. Pemantauan Situasi: Media sosial dapat digunakan untuk memantau situasi bencana secara real-time. BPBD dapat mengikuti perkembangan bencana melalui laporan yang dibagikan oleh masyarakat atau sumber lainnya di media sosial, yang dapat membantu dalam perencanaan respons yang lebih baik.
- f. Kolaborasi dengan Pihak Terkait: BPBD dapat berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti relawan, organisasi kemanusiaan, dan lembaga pemerintah lainnya, melalui media sosial. Mereka dapat berkoordinasi untuk memberikan bantuan dan dukungan yang lebih efisien kepada korban bencana.
- g. Transparansi dan Akuntabilitas: Dengan menggunakan media sosial, BPBD dapat memberikan transparansi tentang upaya penanggulangan bencana yang mereka lakukan. Masyarakat dapat melihat secara langsung apa yang telah dilakukan oleh BPBD, yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan akuntabilitas.

Pada pelaksanaannya, BPPBD DKI media sosial yang paling aering digunakan oleh BPPBD dalam upaya pemberian informasi kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. *Twitter*. Media sosial Twitter dari BPBD DKI Jakarta memainkan peran vital sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan dengan memberikan akses cepat dan langsung kepada masyarakat. Dengan tweet-tweet peringatan dini, pembaruan situasi, dan instruksi evakuasi, mereka dapat memberikan informasi kritis selama bencana. Interaksi dengan masyarakat melalui balasan dan penggunaan tagar memungkinkan pertanyaan cepat dan laporan bencana yang efisien, sementara penggunaan gambar dan video membantu dalam menjelaskan situasi dengan lebih baik. Twitter juga memungkinkan kampanye kesadaran dan kolaborasi dengan lembaga lain, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam upaya penanggulangan bencana. Jumlah pengikut yang signifikan akan memperluas jangkauan pesan BPBD, memperkuat peran penting platform ini dalam menjaga keselamatan dan kesadaran masyarakat. Akun Twitter BPPBD dapat ditemui di Platform ini dengan akun @BPBDJakarta. Hingga saat ini akun ini memiliki follower 151.8K Followers
2. *Facebook*. Media sosial Facebook dari BPBD DKI Jakarta juga memiliki peran penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi terkait kebencanaan di wilayah tersebut. Melalui halaman Facebook resmi mereka, BPBD dapat menyediakan informasi yang lebih rinci dan terstruktur tentang bencana, termasuk panduan persiapan, pembaruan situasi, dan sumber daya terkait bencana. Fitur grup atau forum di Facebook juga memungkinkan BPBD untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antara masyarakat, relawan, dan lembaga terkait. Dengan kemampuan berbagi mana informasi tersebut mencapai masyarakat luas dan meningkatkan pemahaman tentang bencana serta upaya mitigasi yang dapat diambil. Akun Facebook BPPBD dapat ditemui di Platform ini dengan akun BPBD DKI Jakarta.. Hingga saat ini akun ini memiliki follower 14.K Followers.
3. *Instagram*. Media sosial Instagram juga memiliki peran penting dalam upaya BPBD DKI Jakarta dalam mengkomunikasikan informasi kebencanaan. Instagram memungkinkan BPBD untuk menggunakan format visual dengan berbagi gambar, infografis, dan cerita singkat yang menarik perhatian masyarakat. Mereka dapat memvisualisasikan langkah-langkah keselamatan, potret situasi bencana, serta upaya pemulihan dan pendidikan terkait risiko bencana. Instagram Stories juga dapat digunakan untuk memberikan pembaruan real-time dan informasi singkat yang mudah dicerna. Kampanye visual tentang persiapan bencana dan respons cepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan memotivasi tindakan pencegahan. Jumlah pengikut di akun Instagram BPBD DKI Jakarta dapat memengaruhi sejauh mana pesan mereka tersebar dan dipahami oleh audiens Instagram yang lebih muda dan tergantung pada gambar. Namun, Instagram lebih

terfokus pada konten visual, sehingga BPBD perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan tetap informatif dan relevan untuk keperluan penanggulangan bencana. Selain itu, interaksi dengan pengikut melalui komentar dan pesan langsung dapat meningkatkan keterlibatan dan membantu menjawab pertanyaan masyarakat sehubungan dengan bencana.

4. *Website*. Situs web BPBD DKI Jakarta memainkan peran krusial sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan di wilayah tersebut. Situs web ini berfungsi sebagai sumber utama informasi yang terstruktur dan terperinci tentang bencana, termasuk pembaruan situasi, panduan persiapan, dan sumber daya terkait bencana. Dengan struktur yang terorganisir, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, situs web ini juga dapat mencantumkan tautan ke akun-akun media sosial resmi BPBD, memastikan integrasi yang efisien antara berbagai platform komunikasi. Dalam menghadapi bencana, situs web BPBD DKI Jakarta berfungsi sebagai pusat informasi yang kritis, memberikan akses cepat dan dapat diandalkan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Website resmi BPPBD dapat ditemui di Platform ini dengan alamat website <https://bpbddjakarta.go.id/>.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, media-media sosial di atas merupakan yang sangat massif digunakan oleh BPBD dalam upayanya memberikan informasi kepada masyarakat.

Media sosial adalah alat yang sangat berguna dalam upaya komunikasi dan penyebaran informasi bencana, tetapi juga memiliki sejumlah kelemahan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh BPBD DKI Jakarta:

Kelemahan:

- a. *Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks)*: Salah satu masalah utama dengan media sosial adalah potensi penyebaran informasi palsu atau hoaks dengan cepat. BPBD harus berjuang untuk memerangi disinformasi dan memastikan bahwa hanya informasi yang akurat dan terverifikasi yang disebar.
- b. *Overload Informasi*: Media sosial dapat membanjiri pengguna dengan informasi yang berlebihan, yang dapat membuat sulit untuk memilah informasi yang penting selama situasi bencana.
- c. *Keterbatasan Jaringan*: Tergantung pada kondisi jaringan selama bencana, akses ke media sosial mungkin terhambat atau bahkan tidak tersedia sama sekali, yang dapat menghambat komunikasi dengan masyarakat yang terkena dampak.
- d. *Kurangnya Kontrol terhadap Pesan*: BPBD mungkin tidak memiliki kendali penuh atas komentar dan respons yang muncul di platform media sosial mereka, yang dapat memungkinkan munculnya komentar negatif atau tidak pantas yang dapat merusak reputasi atau mengganggu upaya penanggulangan.

Keterbatasan:

- a. *Keterbatasan Karakter*: Platform seperti Twitter memiliki batasan jumlah karakter yang dapat digunakan dalam satu tweet, yang dapat membatasi kemampuan BPBD untuk memberikan informasi yang rinci dan terperinci.
- b. *Kesulitan dalam Menjangkau Semua Kelompok Masyarakat*: Tidak semua orang menggunakan media sosial, sehingga BPBD harus mencari cara tambahan untuk mencapai kelompok-kelompok yang mungkin tidak aktif di platform tersebut, terutama kelompok masyarakat yang lebih tua atau terpencil.
- c. *Ketergantungan pada Infrastruktur Digital*: Media sosial sangat bergantung pada infrastruktur digital, termasuk koneksi internet yang andal. Ketergantungan ini dapat menjadi masalah jika infrastruktur mengalami gangguan selama bencana.

- d. Pemahaman Terhadap Pesan: Pesan yang disampaikan di media sosial mungkin memerlukan pemahaman teknologi yang lebih tinggi atau literasi digital, yang mungkin tidak dimiliki oleh semua anggota masyarakat.

Dengan memahami kelemahan dan keterbatasan media sosial, BPBD DKI Jakarta dapat merencanakan strategi komunikasi yang lebih holistik yang mencakup berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial, untuk memastikan bahwa informasi terkait bencana mencapai semua kelompok masyarakat dengan cara yang efektif. Sehingga, Untuk mengatasi kelemahan dan keterbatasan media sosial dalam penanggulangan bencana, BPBD DKI Jakarta tersebut dapat mempertimbangkan sejumlah solusi dan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi Informasi: Prioritaskan verifikasi setiap informasi yang akan disebarluaskan melalui media sosial sebelum membagikannya. BPBD harus memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan adalah akurat, terpercaya, dan diperbarui secara berkala.
2. Penggunaan Media Sosial Lainnya: Selain platform media sosial yang umum seperti Twitter dan Facebook, pertimbangkan penggunaan platform lain mungkin lebih cocok untuk komunikasi langsung dan interaksi pribadi dengan masyarakat.
3. Pendidikan Publik: Lakukan kampanye edukasi secara rutin kepada masyarakat tentang bagaimana memeriksa dan memverifikasi informasi yang mereka terima di media sosial. Ini dapat membantu mengurangi penyebaran hoaks dan informasi palsu.
3. Diversifikasi Saluran Komunikasi: Selain media sosial, BPBD harus memiliki saluran komunikasi lain seperti situs web resmi, pusat informasi darurat telepon, atau pesan singkat (SMS) yang dapat diandalkan dan dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, termasuk yang tidak aktif di media sosial.
4. Kemitraan dengan Platform Media Sosial: Bekerjasama dengan platform media sosial untuk mengembangkan alat atau fitur yang memungkinkan BPBD untuk memeriksa dan memverifikasi informasi dengan lebih efisien. Ini juga dapat membantu mengatasi penyebaran hoaks.
5. Pelatihan Tim Komunikasi: Pastikan tim komunikasi BPBD memiliki pelatihan yang memadai dalam manajemen krisis, komunikasi bencana, dan literasi digital untuk efektif mengelola pesan di media sosial selama situasi darurat.
6. Pesan Jelas dan Terstruktur: Selalu sampaikan pesan dengan bahasa yang jelas, terstruktur, dan mudah dimengerti. Gunakan grafis, infografis, dan visualisasi untuk membantu penjelasan.
7. Monitoring dan Evaluasi: Lakukan pemantauan terhadap efektivitas pesan yang disampaikan melalui media sosial dan lakukan evaluasi pasca-bencana untuk memperbaiki strategi komunikasi di masa depan.
8. Rencana Tanggap Darurat Media Sosial: Buat rencana darurat khusus untuk media sosial yang mencakup langkah-langkah respons cepat selama bencana, manajemen krisis, dan koordinasi dengan lembaga terkait lainnya.
9. Konsistensi dan Keterlibatan: Pertahankan konsistensi dalam memberikan informasi dan selalu berinteraksi dengan pengikut di media sosial untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat.

Dengan menggabungkan solusi ini, BPBD DKI Jakarta dapat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka dan mengatasi kelemahan serta keterbatasan media sosial dalam penanggulangan bencana.

4. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta

Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab dalam penanganan kebakaran dan berbagai kejadian darurat lainnya di wilayah administratif DKI Jakarta. Tugas utama Dinas Damkar DKI Jakarta adalah melindungi warga, harta benda, dan lingkungan dari bahaya kebakaran serta memberikan bantuan dalam situasi-situasi darurat lainnya seperti kecelakaan lalu lintas, kebocoran gas,

evakuasi korban, dan sebagainya. Kebakaran Perkotaan dapat dianggap sebagai bencana, terutama apabila menyebabkan berbagai dampak besar bagi lingkungan, harta benda dan kelangsungan hidup masyarakat. Potensi bencana di wilayah perkotaan yang paling tinggi yaitu bencana kebakaran yang disebabkan akibat tingkatan kepadatan penduduk yang tinggi, kompleksitas penggunaan lahan, pemusatan aktivitas penduduk perkotaan, penggunaan material bangunan, dan adanya daerah-daerah permukiman kumuh perkotaan (Permana, Indah, et al., 2019). Permasalahan perkotaan yang dihadapi oleh DKI Jakarta khususnya tingginya angka kepadatan penduduk, menyebabkan kecenderungan untuk lebih rentan terjadinya kebakaran. Berdasarkan data BPBD DKI Jakarta tahun 2022, tercatat 1.691 kasus kebakaran. Penanganan Kebakaran harus dilakukan dengan strategi proaktif tidak semata-mata bertindak pada pascakejadian saja, tetapi melakukan berbagai kegiatan persiapan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebakaran. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang cepat, media sosial sering digunakan dalam penanganan bencana kebakaran. Media sosial memainkan peran yang sangat penting dalam penanggulangan bencana kebakaran dan pengelolaan situasi darurat, diantaranya:

- a. Mempercepat informasi. Media sosial memungkinkan pihak yang berwenang dalam hal ini Dinas Pemadam Kebakaran & Penyelamatan DKI Jakarta untuk dengan cepat menyebarkan informasi kebakaran, termasuk lokasi, tingkat bahaya, dan instruksi kepada masyarakat. Ini memungkinkan warga untuk mendapatkan informasi yang sangat penting dalam waktu nyata. Dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam penanganan dan pengurangan risiko kebakaran, didalam masyarakat terdapat Relawan Pemadam Kebakaran. Relawan Pemadam Kebakaran merupakan individu yang secara sukarela bergabung dengan tim pemadam kebakaran atau organisasi relawan yang bertugas dalam penanggulangan kebakaran dan situasi darurat terkait lainnya. Dengan adanya penggunaan media sosial yang tepat serta adanya keterlibatan masyarakat dalam penanganan kebakaran tentunya dapat lebih menekan angka terjadinya kebakaran di DKI Jakarta.
- b. Peringatan Dini. Media sosial dapat digunakan untuk mengirimkan peringatan dini kepada warga tentang potensi bahaya kebakaran. Pihak berwenang dapat mengirimkan pesan melalui platform media sosial untuk memperingatkan masyarakat agar waspada dan, jika perlu, segera melakukan evakuasi. Dengan masih banyaknya wilayah pemukiman padat penduduk di DKI Jakarta, hal tersebut akan memperbesar risiko terjadinya kebakaran. Oleh karena itu Dinas Pemadam Kebakaran & Penyelamatan DKI Jakarta perlu untuk melakukan himbuan dan sosialisasi yang masih kepada masyarakat. Dengan adanya media sosial tentunya akan mempermudah dalam melakukan sosialisasi berupa peringatan dini terkait potensi terjadinya kebakaran.
- c. Media koordinasi dan komunikasi. Media sosial dapat digunakan untuk berkoordinasi antar pihak dalam hal pengambilan tindakan, bantuan tambahan serta mengkoordinasikan respon.
- d. Pemantauan kondisi terkini. Media sosial dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk memantau kondisi terkini khususnya terkait kasus kebakaran yang sedang terjadi. Dinas Pemadam Kebakaran & Penyelamatan DKI Jakarta telah memiliki akun resmi beberapa media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kepentingan diantaranya dalam pemantauan kondisi terbaru pada saat terjadinya kebakaran disuatu tempat.
- e. Penggalangan dana dan Bantuan. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan penggalangan dana untuk para penyintas kebakaran. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat dengan mudah memberikan bantuan melalui berbagai platform sosial.
- f. Media Edukasi Kebencanaan. Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya kebakaran dan tindakan yang harus diambil untuk menghadapinya. Pihak berwenang dapat menyebarkan informasi edukatif dan saran keselamatan melalui platform ini.

Pada pelaksanaannya, Dinas Pemadam Kebakaran & Penyelamatan DKI Jakarta memiliki beberapa media sosial yang digunakan dalam komunikasi dan penyebaran informasi kejadian kebakaran, diantaranya:

- a. Twitter. Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta memiliki akun media sosial twitter dengan nama @humasjakfire. Jumlah masyarakat yang mengikuti akun tersebut sebanyak 38,1 ribu dengan jumlah informasi yang telah disebarakan sebanyak 26,5 ribu tweet. Akun Media sosial twitter Pemadam Jakarta dioperasikan sejak April 2012 dengan menyajikan berbagai informasi Kebakaran yaitu: Himbauan penyebab kebakaran akibat adanya fenomena alam, Informasi kejadian kebakaran, Informasi Mitigasi kebakaran gedung, Kolaborasi dengan berbagai pihak dalam pengurangan emisi gas buang, Informasi peningkatan kapasitas petugas, serta informasi lainnya.
- b. Instagram. Seperti media sosial lainnya, instagram merupakan platform media sosial yang bisa memiliki beberapa peran penting dalam konteks penanggulangan kebakaran. Meskipun bukan alat utama untuk mengatasi kebakaran, Instagram dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang dapat membantu dalam situasi kebakaran. Akun instagram Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta bernama @ humasjakfire, dengan jumlah pengikut sebanyak 116 ribu. Informasi yang disebarakan mencapai 9.075 ribu yang secara umum terkait pemadaman kebakaran, kampanye keselamatan, dan aktivitas terkait lainnya.
- c. Youtube. Youtube merupakan platform media sosial yang digunakan dalam penyebaran informasi melalui video. Selain media sosial yang berfokus pada pesan dan visual, Dinas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan DKI Jakarta juga memiliki akun resmi youtube dengan nama Pemadam Jakarta. dengan memanfaatkan media video diharapkan masyarakat akan lebih memahami berbagi informasi tentang cara mencegah kebakaran, tindakan keselamatan, dan persiapan dalam menghadapi bencana kebakaran. Video-video ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami risiko dan cara melindungi diri mereka sendiri dan lingkungan. Youtube merupakan sumber yang bagus untuk menemukan tutorial tentang cara menggunakan peralatan pemadam kebakaran, seperti alat pemadam api ringan, hydrant, atau selang pemadam kebakaran. Video-video ini dapat membantu individu memahami cara yang benar untuk bertindak dalam situasi darurat. Selain itu, youtube juga dapat dimanfaatkan sebagai media dokumentasi terjadinya kebakaran. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk analisis pasca-bencana, pelajaran yang dapat dipetik, dan upaya pemulihan.

Media sosial ternyata memiliki peranan penting dalam komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta. Namun demikian, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut harus ada strategi dalam penanganan bencana, dimulai dari pencegahan bencana, saat terjadinya bencana sampai dengan pasca bencana. Selain itu harus ada sumber informasi resmi yang dapat diandalkan, kampanye pendidikan tentang kesadaran digital, dan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi informasi palsu. Upaya kolaboratif antara pemerintah, organisasi bantuan, platform media sosial, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan efektivitas media sosial dalam penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peranan penting sebagai platform komunikasi dan penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta. Media sosial dapat mempercepat penyebaran informasi kebencanaan yang diberikan oleh instansi pemerintah daerah DKI Jakarta kepada masyarakat. Media sosial juga berperan dalam peringatan dini terjadinya bencana, pemantauan kondisi saat terjadinya bencana, koordinasi bantuan dan sumberdaya, edukasi kebencanaan, sebagai media kolaborasi antar pihak, bentuk adanya transparansi dan akuntabilitas tatakelola kebencanaan di DKI Jakarta. Namun demikian, masih ada tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat diantaranya: risiko Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks) sangat besar, adanya informasi yang berlebihan sehingga menyebabkan kebingungan dalam masyarakat, keterbatasan jaringan, Kurangnya Kontrol terhadap Pesan yang dapat memungkinkan munculnya komentar negatif atau tidak pantas yang dapat merusak reputasi atau mengganggu upaya penanggulangan, tidak dapat menjangkau semua kelompok, Ketergantungan pada Infrastruktur Digital, Pemahaman Terhadap Pesan yang tidak dapat dilakukan oleh semua masyarakat. Untuk mengatasi tantangan tersebut harus ada strategi dalam penanganan bencana, dimulai dari pencegahan bencana, saat terjadinya bencana sampai dengan pasca bencana. Selain itu harus ada sumber informasi resmi yang dapat diandalkan, kampanye

pendidikan tentang kesadaran digital, dan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi informasi palsu. Upaya kolaboratif antara pemerintah, organisasi bantuan, platform media sosial, dan masyarakat sangat diperlukan dalam membantu meningkatkan efektivitas media sosial dalam penyebaran informasi kebencanaan di DKI Jakarta.

REFERENSI

- Agustina, D., & Rofiyanti, E. (2020). Capacity Of Firefighters Fire Fighting Officers In The Implementation Of The Sister Village Program. *Ilomata International Journal of Social Science*, 1(4), 225–231. <https://doi.org/10.52728/ijss.v1i4.173>
- Hernawati. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat. *Sulselprov.Go.Id*. <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>
- Huang, Q., and Y. X. (2015). Geographic situational awareness: Mining tweets for disaster preparedness, emergency response, impact, and recovery. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 4(3), 1549–1568.
- Pianto, A., & Rofiyanti, E. (2021). Penanggulangan Kebakaran Pemukiman Sektoral Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan Program Studi Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI , Indonesia. 1(3), 235–242.
- Silalahi, U. (2017). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Refika Aditama. [7] Moleong, L, J. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Tono, Agustina, D., & Rofiyanti, E. (2019). Implementasi Sistem Ketahanan Kebakaran Lingkungan (Skkl) Sebagai Upaya Pencegahan Kebakaran Dini Pada Kantor Suku Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Sektor Iii Menteng Jakarta Pusat. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 6(1), 16–29. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Wang, K., N.S.N. Lam, L. Zou, and V. M. (2021). Twitter use in Hurricane Isaac and its implications for disaster resilience. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(3), 116.
- Widiasih, S., Zulfaturrohamah, Zu., & Rofiyanti, E. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Petugas Dalam Menghadapi Bencana Banjir Pada Bidang Pencegahan Dan Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(9), 915–924